

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan bisnis, Islam telah memperlihatkan adanya suatu struktur yang berdiri sendiri dan terpisah dari stuktur lainnya. Hal ini disebabkan bahwa dalam ilmu akhlak (moral), struktur etika dalam Islam lebih banyak menjelaskan kebaikan dan kebenaran baik pada niat hingga perilaku atau perangiannya. Nilai moral tersebut tercakup dalam empat sifat *shidik*, *amanah*, *tabligh* dan *fathonah*. Keempat sifat ini diharapkan dapat menjaga keberlangsungan institusi ekonomi dan keuangan secara professional dan menjaga interaksi ekonomi bisnis dan sosial berjalan sesuai dengan aturan permainan yang berlaku. Sementara itu pemikiran etika bisnis Islam muncul kepermukaan dengan landasan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Yang permukaan kumpulan aturan-aturan ajaran (doktrin) dan nilai-nilai yang dapat menghantarkan manusia dalam kehidupannya menuju tujuan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Islam merupakan agama yang memberikan cara terpadu mengenai aturan aturan aspek kehidupan, termaksud sistem spiritual maupun sistem prilaku ekonomi dan politik.<sup>1</sup>

Salah satu probematika yang serius dalam dunia bisnis ialah rendahnya nilai dan moral, sehingga dapat membahayakan setiap transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh pembisnis. Rendahnya nilai moral ini dapat memengaruhi hilangnya

---

1.Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta : Bharatara Karya Akasara, 1997 hal. 230

sistem kepercayaan, serta menimbulkan ketidakjujuran dan persekongkolan yang tidak baik.<sup>2</sup> Teori yang dapat menjelaskan mengenai hal ini adalah *agency theory*. *agency theory* adalah hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* dalam dunia bisnis disini ialah para investor maupun calon investor. Sedangkan *agent* ialah para manajer perusahaan atau orang yang mengelolah perusahaan. Teori ini mengasumsikan bahwa masing-masing individual semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. *Principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana adanya *gap* antara pengetahuan informasi yang dimiliki satu pihak dengan pihak lainnya. Dalam kondisi ini, dapat memunculkan kesempatan bagi pihak yang satu untuk melakukan manipulasi atau ketimpangan informasi Dengan demikian terdapat adanya konflik

---

2.Husain Syahatah dan Saiddiq Muha. Al-amin, *Transaksi dan Etika Bisnis Islam*, Penerjemah Saptono Budi Satryo dan Fauziah R Jakarta : Visi Insani Publiishing, 2005, hal: 15 dalam Hanni Khairani, Skripsi *Etika Bisnis Islam tentang Manajemen Laba*, Program Muamalat (ekonomi Islam) Falkultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2015 hal: 2

kepentingan serta asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri. Dalam dunia bisnis, asimetri informasi ini dapat dialami oleh *principal agent* berkaitan dengan laporan keuangan dan besaran laba.<sup>3</sup>

Setiap perusahaan tak terkecuali entitas bisnis syariah perlu untuk menampilkan sisi baik keuangan perusahaan, hal ini diperlukan sebagai bentuk tolak ukur hasil kinerja perusahaan dimata umum terutama *stakeholder* maupun investor. Hal ini terkait dengan kejamnya pasar kepada perusahaan yang tidak mampu memenuhi target atau meleset dari perkiraan pasar. Sehingga tekanan ini dapat mengakibatkan munculnya kualitas laporan keuangan, yang mana tindakan ini disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba adalah salah satu bentuk praktik masalah etis yang terjadi di perusahaan.

Manajemen laba yang biasa disebut dengan istilah *earning managemen* adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal<sup>4</sup> yang digunakan untuk memengaruhi angka laba secara sistematis dan disengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu yang bertujuan untuk memaksimumkan utilitas manajer dan atau nilai pasar dari perusahaan.<sup>5</sup> Manajemen laba, pada akhir akhir ini menjadi fenomena umum yang terjadi disejumlah perusahaan, praktik ini dapat terjadi secara benar maupun tidak benar. Praktik yang dilakukan secara benar dalam manajemen laba berarti usaha untuk

---

3.Ibid hal 2-3

4.Setiawan dan Na'im, 2000 dalam Mustam, *Manajemen Laba (Earning Management) Dalam Tinjauan Erika Islam*,Jurnal Atanwir Jurnal Kajian keislaman dan pendidikan Vol.01, no.02, September 2012 hal: 2

5. Scoot, 1997:369 dalam Ibid hal: 2

memengaruhi angka laba tidak bertentangan dengan aturan pelaporan keuangan dalam Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), khususnya dalam standar akuntansi, sedangkan praktik yang dilakukan secara tidak benar dalam manajemen laba disebut juga dengan *financial fraud* dilakukan dengan cara-cara yang tidak menggunakan Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, penulis sangat tertarik ingin melakukan penelitian yang dengan objek penelitiannya adalah BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) dikarenakan BMT Bina Ihsanul Fikri pada tahun ini telah membuka cabangnya di daerah Yogyakarta sekitar 11 cabang dan berlokasi staregis sehingga memudahkan para nasabah untuk menjangkau ke lokasi BMT BIF sehingga dapat melakukan penghimpunan dana maupun pembiayaan dan untuk saat ini BMT BIF dalam menyalurkan pembiayaan memiliki dana yang lebih besar dari pada BMT pada umumnya yaitu mencapai 50 juta rupiah.

Alasan lain penulis ingin BMT BIF menjadi objek dari penelitian ini adalah penulis pernah melakukan magang di BMT BIF, dari hasil yang didapat dalam proses magang BMT BIF melakukan praktik manajemen laba tetapi yang menjadi tanda tanya adalah bagaimana praktik manajemen laba yang dilakukan serta ingin mengetahui bagaimana bentuk bentuk manajemen laba yang diterapkan oleh BMT BIF dan bagaimana pandangan dalam Etika Bisnis Islam itu sendiri dalam praktik manajemen laba. karena kita ketahui bahwa merekayasa suatu laporan keuangan baik dalam pelaporan akuntansi maupun melakukan praktek muamalah secara tunai itu

tidaklah dibenarkan oleh syar'i, Seperti disebutkan dalam surat Al- Baqarah ayat 282

:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا بَدَيْتُمْ دَايِنْتُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ

*Artinya :”hai, orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu a’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seseorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar.*

Dengan demikian prespektif etika terhadap suatu aktivitas bisnis sangatlah penting, khususnya pada bisnis-bisnis yang bergerak dibidang syariah, tentu tuntutan akan praktik secara Islam digunakan sebagai cara untuk menyelaraskan kepentingan strategis suatu bisnis dengan tuntunan moralitas. Oleh karena itulah penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN LABA DALAM ETIKA BISNIS ISLAM” (Studi Kasus: BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Yogyakarta.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana praktik manajemen laba dalam etika bisnis Islam yang dilakukan oleh BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis praktik manajemen laba.

- b. Untuk menganalisis kaitan etika bisnis Islam dalam praktik manajemen laba.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi baik bagi penulis, akademisi, BMT dan lembaga keuangan syariah lainnya. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

### a. Bagi Akademisi

#### (1) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaktualisasikan teori yang berhasil peneliti dapat ketika berada pada bangku perkuliahan dan menambah wawasan/pengetahuan penulis serta mengimplementasikannya dalam bentuk penelitian mengenai analisis praktik manajemen laba dalam etika bisnis Islam.

#### (2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ekonomi Islam pada khususnya, serta menjadikan rujukan penelitian berikutnya tentang analisis praktik manajemen laba dalam etika bisnis Islam.

### b. Bagi Praktisi

#### (1) Bagi pihak BMT

Hasil penelitian ini dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja pegawai/manajer, dan mengatasi praktik manajemen laba yang terjadi sehingga dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dalam etika etika bisnis Islam.

(2) Bagi pihak Lembaga Keuangan Syariah lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perbandingan dan memberikan informasi atau pengetahuan dalam mengatasi praktik manajemen laba yang sesuai dengan ketentuan Prinsip Akuntansi Berterima Umum pada PSAK 101 yang berlaku dan sesuai dengan etika bisnis Islam.

#### **D. Sistematik Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi agar terarah dan terstruktur, maka penulis penulis akan menyusun ke dalam lima bab dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan dan mendukung satu sama lain yaitu sebagai berikut:

1. Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi garis besar mengenai skripsi ini yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematik pembahasan.
2. Bab kedua, berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan judul penelitian, dan kranaka berfikir.

3. Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang memuat secara rinci tentang metode penelitian yang akan digunakan penulis meliputi: jenis penelitian, objek dan subjek, jenis data, teknik data, teknik analisis data
4. Bab keempat, berisi hasil dan pembahasan dari analisis penelitian yang dilakukan penulis mengenai “ Analisis Praktik Manajemen Laba dalam Etika Bisnis Islam” (studi kasus: BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Yogyakarta) dengan rumusan masalah mengenai bagaimana praktik manajemen laba dalam etika bisnis Islam yang dilakukan oleh BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Bab ini merupakan penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian oleh penulis.
5. Bab kelima, merupakan penutup berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penulis . Kesimpulan menyajikan secara ringkas penemuan penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan penulis, saran menyajikan tentang kritik serta masukan dari para penulis, dan keterbatasan penulis menyajikan tentang kekurangan yang dimiliki dalam penulisan penelitian.